

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menampilkan deskripsi mengenai desain penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif (*mixed method*) serta menggunakan metode kelinuistikan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan bahasa, sikap bahasa, serta vitalitas bahasa pada generasi Z Kabupaten Sukabumi. Pendekatan metode kuantitatif digunakan untuk mengungkap informasi kuantitatif berupa data hasil penelitian yang berasal dari angket. Sedangkan, kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai informasi kualitatif mengenai fenomena yang terdapat dalam penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara.

Peneliti mengamati penggunaan bahasa generasi Z di Kabupaten Sukabumi pada ranah keluarga, kekariban dan ketetanggan berdasarkan pada teori analisis ranah yang digagas oleh Fishman (1968) yang menggunakan angket dan observasi. Mengacu pada Koagouw (2018) yang menyatakan bahwa melalui keluarga, seseorang akan mengembangkan serta menanamkan penggunaan bahasa daerah suatu etnis tertentu sejak lahir maupun anak-anak. Selain itu, menurut Aisyah dan Sari (2019) melalui ranah ketetangaan dan ranah kekariban, bahasa daerah dapat dilestarikan serta dipertahankan penggunaannya. Selanjutnya, peneliti juga menganalisis sikap bahasa Sunda generasi Z berdasarkan teori yang digagas oleh Garvin dan Mathiot (1968) yang berkaitan dengan ciri-ciri dari sikap bahasa, yaitu kebanggaan bahasa, kesetiaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa yang menggunakan angket dan wawancara. Kemudian, vitalitas bahasa yang merujuk kepada UNESCO (2003) yang membagi faktor vitalitas bahasa berdasarkan tolak ukur sikap bahasa yang menggunakan angket. Selain itu, penelitian ini

menggunakan instrument Cohen et al., (2018) dalam bentuk penilaian skala, dan digabungkan dengan data kualitatif berupa observasi dan wawancara.

### **3.2 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu generasi Z di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Mengacu kepada Budiastuti dan Bandur (2018), salah satu cara untuk menghindari bias penelitian yaitu peneliti sudah merencanakan, merancang serta berpegang kepada teori beserta instrument yang merujuk terhadap penelitian. Maka, penelitian tersebut tetap berada dalam ranah serta tetap dalam jalur penelitian. Ranah yang ditetapkan dalam penelitian ini terfokus pada ranah keluarga, ketetangaan dan kekariban. Selanjutnya, responden yang terlibat terdiri dari satu variable, yaitu remaja yang berusia 8 sampai dengan 23 tahun. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Peneliti tertarik untuk meneliti Kecamatan Sukaraja karena peneliti telah melakukan observasi dan menemukan adanya generasi Z di Kabupaten Sukabumi yang sudah jarang menggunakan bahasa Sunda ketika berinteraksi dengan keluarga maupun dengan teman sebayanya.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sikap generasi Z terhadap bahasa Sunda di Kabupaten Sukabumi. Menurut Sugiyono (2012:117) populasi merupakan daerah generalisasi yang berisi mengenai objek dan subjek dan didalamnya memiliki kualitas serta memiliki ciri khas serta karakter yang berbeda yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian dapat menarik simpulan. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan dikaji dengan kesamaan karakter kemudian digeneralisasikan hasil kajian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu generasi Z di Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Kecamatan Sukaraja yang berjumlah 600 responden. Karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka akan diambil sampel dari seluruh populasi yang ada. Sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka, agar mendapat hasil kesimpulan yang dapat

digeneralisasikan untuk seluruh populasi, sampel yang diambil harus benar-benar representative (Sugiyono, 2012:118).

Sampel merupakan jumlah komponen yang terdapat dalam sebuah populasi. Maka, sampel-sampel yang dilibatkan dalam sebuah penelitian diperlukan sampel yang mewakili sebuah populasi. Pada penelitian ini, peneliti merujuk kepada Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa apabila sampel penelitian kurang dari 100, maka lebih baik dilibatkan semuanya. Tetapi, jika populasi besar dan banyak maka dapat melibatkan 10% atau lebih. Maka, pada penelitian ini peneliti melibatkan 60 responden.

Dalam menentukan obyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sample. Mengacu kepada Creswell (2008:214) *purposeful sampling* merupakan pemilihan dan seleksi terhadap individu maupun tempat yang dapat membantu proses penelitian. Selain itu, *purposive sampling* menentukan obyek penelitian secara dengan sengaja untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Selain itu, Sugiyono (2016:85) berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan dikaji.

Pada penelitian ini, sampel penelitian yang dilibatkan yaitu generasi Z di Kabupaten Sukabumi yang memiliki rentang umur 8 sampai dengan 23 tahun.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **a. Angket**

Angket merupakan susunan yang berisi pertanyaan mengenai suatu fenomena penelitian (Narbuko, 2005). Arikunto (2006) juga sependapat bahwa angket atau questionnaire merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai rumusan masalah nomor satu mengenai penggunaan bahasa pada generasi Z terhadap bahasa Sunda yang merujuk kepada Fishman (1968) mengenai ranah serta domain penggunaan bahasa, kemudian rumusan masalah nomor dua mengkaji mengenai sikap bahasa generasi Z terhadap bahasa Sunda yang merujuk

kepada Garvin dan Mathiot (1968), diikuti oleh rumusan masalah nomor tiga yang meneliti mengenai vitalitas bahasa generasi Z di Kabupaten Sukabumi berdasarkan tolak ukur penilaian bahasa yang merujuk kepada UNESCO (2003). Selain itu, angket untuk mengkaji mengenai penggunaan bahasa terdiri dari 31 pertanyaan yang terbagi pada tiga ranah, yaitu ranah kekeluargaan, ranah ketetanggaan dan ranah kekariban. Kemudian angket mengenai sikap bahasa dalam penelitian ini terdiri dari 28 pertanyaan yang terbagi dalam tiga poin sikap kebahasaan yaitu; kesetiaan, kebanggaan dan norma bahasa dan menggunakan skala likert. Selain itu, angket yang mengkaji mengenai vitalitas bahasa terdiri dari delapan pertanyaan.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dalam bentuk mengamati serta mencatat fenomena yang diselidiki secara sistematis (Narbuko, 2005). Kegiatan mengobservasi memerlukan kefokusannya terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Observasi dalam tahap ini diperlukan untuk dapat melihat serta memahami kondisi dan situasi pada wilayah penelitian. Selanjutnya, observasi digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam bentuk mengamati percakapan terhadap penggunaan bahasa yang digunakan oleh generasi Z pada saat berinteraksi dengan keluarga, tetangga, serta teman. Selanjutnya, peneliti juga menyadap sikap serta penggunaan bahasa dari informan melalui catatan. Dalam beberapa momen, peneliti juga berperan sebagai pemerhati ketika informan melakukan percakapan

#### c. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan informasi terkait dari informan. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara merupakan kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Selain itu, peneliti mewawancarai responden agar dapat bertanya

secara langsung mengenai pendapat maupun pandangan responden mengenai sikap bahasa responden.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendapat responden terkait dengan sikap bahasa berdasarkan tiga ciri sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket adalah salah satu jenis instrumen penelitian yang berisi atas beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang memiliki hubungan dengan data faktual maupun opini yang ada kaitannya dengan diri responden, yang diduga fakta serta kebenarannya diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Merujuk pada Arikunto (2006), angket merupakan pernyataan tertulis yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang bersifat pribadi atau hal-hal yang responden ketahui.

Dalam penelitian ini, angket akan disebarakan kepada total 60 responden generasi Z di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Angket berupa tautan google formulir atau angket yang sudah di cetak agar dapat dengan mudah di akses dan dikerjakan oleh responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Cohen et al., (2018) Kuesioner tersebut membagi penggunaan Bahasa menjadi tiga yaitu, penggunaan bahasa pada ranah keluarga, penggunaan bahasa pada ranah ketetanggan, dan penggunaan bahasa pada ranah kekariban. Selanjutnya, kuesioner tersebut juga memuat pertanyaan mengenai sikap bahasa generasi Z. Sikap bahasa tersebut dibagi dalam tiga bagian pertanyaan, yaitu mengenai kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan adanya norma bahasa. Setelah menyebarkan angket, peneliti juga melakukan

observasi dalam rangka mengamati responden ketika berkomunikasi baik dengan keluarga, teman, maupun tetangga.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik. Kemudian, teknik observasi tidak membatasi objek yang akan diteliti. Sugiyono juga menambahkan, melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari serta mengamati perilaku objek yang diteliti. Setelah melakukan observasi, untuk dapat mencapai penelitian yang dalam, peneliti melakukan *deep in interview* yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai sikap kebahasaan responden. Partisipan yang terlibat dalam observasi sebanyak 15 responden.

c. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017:194) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti berkeinginan untuk menggali mengenai responden secara lebih mendalam. Pertanyaan penelitian yang ditanyakan berkaitan dengan sikap bahasa responden yang telah disinggung pada angket serta terbagi kedalam tiga ciri bahasa, yaitu kesetiaan, kebanggaan dan kesadaran akan norma bahasa. Kemudian, responden yang terlibat dalam wawancara sebanyak 30 responden.

### **3.4 Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis data kuantitatif**

Dalam menganalisis data kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis skala likert yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari angket penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk menganalisis sikap bahasa serta penggunaan bahasa generasi Z Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4.2 Analisis data Kualitatif

Dalam penelitian data yang dianalisis berupa hasil kuesioner serta wawancara mengenai sikap bahasa, penggunaan bahasa dan vitalitas bahasa yang menggunakan analisis metode Miles & Huberman (1994)

Miles & Huberman (1994) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif, beruntun sampai rampung. Analisis data menggunakan model Huberman terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data menjadi tulisan yang berupa catatan penelitian atau transkrip. Tahap reduksi data dilakukan ketika peneliti telah selesai mengambil hasil data penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menajamkan, memfokuskan dan mengyusun data. Selain itu, reduksi data juga dapat mengurangi serta menyeleksi data yang tidak diperlukan.

#### 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses untuk menyusun informasi data yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, grafik atau tabel.

#### 3) Penarikan kesimpulan

Pratiwi, 2023

*SIKAP GENERASI Z TERHADAP BAHASA SUNDA DI KABUPATEN SUKABUMI: KAJIAN SIKAP BAHASA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti memverifikasi proses analisis setelah melakukan penelitian dengan argumentasi yang panjang.

Analisis sikap bahasa yang dikaji dari segi sikap bahasa ini menggunakan konsep Garvin dan Mathiot (1968) terkait ciri-ciri dari sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*) dan kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Sedangkan analisis penggunaan bahasa menggunakan konsep Fishman (1968) mengenai analisis ranah atau domain penggunaan bahasa. Menurut Fishman, ranah di pandang sebagai konsep teoritis yang menandai situasi interaksi yang didasarkan pada pengalaman yang sama dan terikat oleh tujuan kewajiban yang sama, misalnya keluarga, ketetanggan, agama, dan pekerjaan. Tetapi, dalam penelitian ini fokus pada ranah keluarga, khususnya menganalisis penggunaan dan sikap bahasa yang digunakan generasi Z dalam menggunakan bahasa Sunda pada kegiatan sehari-hari ketika berkomunikasi.

Untuk analisis mengenai vitalitas bahasa, peneliti menggunakan konsep yang dirumuskan oleh UNESCO (2003) yang menjelaskan bahwa ada sembilan faktor untuk menilai vitalitas Bahasa yaitu; transmisi bahasa antar generasi, jumlah penutur absolut, proporsi penutur dengan jumlah penduduk keseluruhan, kecenderungan dalam ranah penggunaan bahasa, daya tangkap ranah baru dan media, materi untuk pendidikan bahasa dan keberaksaan, kebijakan bahasa oleh pemerintah dan institusi termasuk status resmi penggunaannya, sikap masyarakat penutur terhadap bahasa dan jumlah kualitas dokumentasi bahasa.

Selanjutnya, dari klasifikasi faktor tersebut kemudian digolongkan lagi berdasarkan tingkat keadaan bahasa berdasarkan penilaian daya hidup Bahasa menurut UNESCO yaitu: 1) aman 2) rentan 3) terancam 4) sangat terancam, 5) hampir punah, dan 6) punah